

**Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas  
Pada Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti  
Semarang**

**APRIH SANTOSO**

Fakultas Ekonomi Unvesitas Semarang

Email: [aprihsantoso@usm.ac.id](mailto:aprihsantoso@usm.ac.id)

**Abstract:**

Accounting reports are needed to manage an entity both profit and non-profit. One of the benefits of the science of Accounting is that it helps management in preparing financial statements. Financial statements are records of financial information in a period that describe the performance of an entity. The purpose of PKM is to provide training on the preparation of cash flow reports so that the report can be accounted for and accountable by the administrators of the Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang Management to members who have given infaq as part of their assets to the Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. This is as a form of accountability to members of the Nurul Islam Koran Study at Graha Mukti Semarang. Infaq provider. In preparing the cash flow statement report, it has been regulated in the Financial Accounting Cash Flow Standards Guidelines (PSAK-45) which have been prepared by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) as a standard drafting cash flow report, so that the report can be accounted to members of the Nurul Islam Perum Graha Mukti Study Semarang. And can be read by parties concerned with the report. The PKM method is in the form of training in making cash flow statements. The training to prepare cash flow reports in PKM uses a participatory training approach, which is an approach that emphasizes the full participation of the administrators of the Nurul Islam Pengum Graha Mukti Semarang. From the results of the PKM, there was an increase in understanding, knowledge, and skills improvement regarding the preparation of the Cash Flow report and 93% of the participants were able to prepare a cash flow statement in accordance with the Financial Accounting Standards 45 (PSAK) for the management of the Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang.

Laporan akuntansi dibutuhkan untuk mengelola suatu entitas baik berbasis laba maupun nirlaba. Salah satu manfaat ilmu dari Akuntansi adalah

membantu manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dalam suatu periode yang menggambarkan Kinerja sebuah entitas. Tujuan PKM adalah memberi pelatihan penyusunan laporan arus kas agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan akuntabel oleh pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang kepada anggotanya yang telah memberi infaq sebagian hartanya ke Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang tersebut. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban ke anggota Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang pemberi infaq. Dalam penyusunan laporan-laporan arus kas telah diatur dalam Pedoman Standar Arus kas kuntansi Keuangan (PSAK-45) yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai penyusun standar laporan arus kas, supaya laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. dan dapat dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Metode PKM berupa pelatihan pembuatan laporan arus kas. Pelatihan menyusun laporan arus kas dalam PKM ini menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Dari hasil PKM ternyata terjadi peningkatan pemahaman, pengetahuan serta peningkatan ketrampilan tentang penyusunan laporan Arus Kas serta 93 % peserta mampu menyusun laporan arus kas sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 bagi pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang.

**Kata Kunci:** *kas, ketrampilan, pengajian, akuntansi*

## **Pendahuluan**

Akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak-pihak diluar perusahaan adalah akuntansi keuangan (*financial accounting*): Akuntansi berkaitan dengan cara dunia usaha mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada publik yang terdiri dari berbagai pihak yang melakukan keputusan investasi, meminjam uang atau yang melakukan bisnis dengan perusahaan. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang

dilaksanakan secara periodik. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 yang berupa laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu entitas. Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan (Amanza, 2012).

Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen kas adalah fungsi bisnis kritis. Salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan. Purnama (2012) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian Budiman & Mairijani (2016) menyebutkan bahwa banyak entitas (nirlaba) di Indonesia yang sebagian besar pelaporan keuangannya belum sesuai dengan standar yang berlaku. Disisi lain, menurut penelitian Andrews (2014) menyatakan bahwa suatu organisasi non-profit seharusnya mengutamakan akuntabilitas

kepada pihak beneficiari (penerima manfaat).

Pada penelitian yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (Roshanti. A dan Sinarwati. K. 2014). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa faktor sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Desmiyawati (2014) menghasilkan bukti empiris yang berbeda yaitu kualitas sumber daya manusia tidak memberikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adanya perbedaan hasil penelitian (gap riset) tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali hal tersebut di daerah yang berbeda, waktu yang berbeda dan satuan kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui apakah faktor kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar dividen. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang

paling lancar yaitu kas. Suatu laporan terhadap sumber-sumber dana yang utama dimasa lalu, menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam (intern) dan seberapa besar yang dibelanjai dari luar (ekstern). Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan terlalu cepat atau apakah mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.

Kas dalam ilmu akuntansi merupakan aktiva yang sangat liquid. Keberadaan kas dalam perusahaan merupakan modal yang sangat dibutuhkan untuk bisa meraih banyak laba. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan, berarti semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk meraih banyak laba. Sebaliknya, semakin kecil kas yang ada didalam perusahaan, makin kecil pula peluang perusahaan tersebut untuk bisa meraih banyak laba. Tetapi, ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar. Sebab, semakin besar kas, berarti semakin banyak dana menganggur yang nantinya tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional yang sekiranya bisa menghasilkan uang. Kas sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam kaitannya dengan pembayaran kewajiban. Sebab, apabila perusahaan tidak menyisihkan kas yang cukup dan hanya berfokus mengejar laba saja, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi liquid. Apabila hal ini betul terjadi pada perusahaan maka yang dikhawatirkan adalah perusahaan yang bersangkutan tidak akan mampu membayar kewajiban pada saat ada penagihan utang atau pada saat utang jatuh tempo. Semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan.

Pada umumnya pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang masih menggunakan pencatatan manual, yang memakan waktu dan tenaga, ditambah dengan adanya risiko catatan tersebut dapat hilang, berantakan, dan tidak rapi dalam penyusunannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kejelasan dan transparansi dalam pengelolaan aset

Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang diharapkan dapat mengelola aset dengan sebaik-baiknya dan dapat mempertanggung-jawabkan kepada jemaah Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang agar anggota Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang puas karena apa yang mereka sumbangkan tidak akan sia-sia dan semakin menambah keinginan menyisihkan pendapatannya agar disumbangkan ke Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang sebagai bekal di akhirat nanti. Namun pada saat sekarang ini, pengelolaan keuangan Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang dirasa masih banyak kelemahan, seperti tidak dilakukannya pencatatan arus kas sehingga ini membuat sulitnya mengetahui posisi kas Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang sebenarnya.

Berawal dari masalah tersebut, Tim PKM membuat suatu rancangan laporan arus kas untuk Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang agar pengelolaan kasnya menjadi lebih baik, dan pelaporan arus kasnya sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Dengan penyusunan laporan arus kas keuangan yang memenuhi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dapat meningkatkan peran dari pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang sehingga perlunya adanya pelatihan dalam menyusun laporan arus kas yang sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengingat sumberdaya pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang tidak semua berpendidikan Keuangan atau Akuntansi. Sehingga perlunya dilatih untuk media membukukan semua transaksi yang terjadi dalam pengelolaan Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurusnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang dihadapi pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang yaitu tidak dimilikinya pengetahuan tentang cara penyusunan laporan arus kas. Atas dasar masalah ini maka solusi yang kami tawarkan yaitu pelatihan menyusun laporan arus kas. Tujuan PKM adalah memberi pelatihan

penyusunan laporan arus kas agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan akuntabel oleh pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang kepada anggotanya yang telah memberi infaq sebagai hartanya ke Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang

### **Metode Pelaksanaan**

Mitra pelatihan menyusun laporan arus kas dalam PKM ini adalah pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Kegiatan pelatihan menyusun laporan arus kas dalam PKM ini menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Dalam mencapai tujuan PKM ini. Pendekatan *participatory training* dilakukan melalui beberapa langkah kegiatan pelatihan yaitu: penyuluhan, pelatihan dan monitoring dan evaluasi menyusun laporan arus kas Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan PKM penyusunan laporan arus kas kepada pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang telah berlangsung sukses. Adapun langkah kegiatan pelatihannya, yaitu:

#### **a. Pelaksanaan Kegiatan PKM**

##### **(1) Penyuluhan penyusunan laporan arus kas.**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menyusun laporan arus kas ini sudah diselenggarakan pada: Kamis, 8 Januari 2020 mulai jam 19.00 WIB di rumah salah satu pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Kegiatan pelatihan menyusun laporan arus kas ini diikuti oleh 7 orang pengurus. Tim PKM mengawali dengan menjelaskan pentingnya menyusun laporan arus kas bagi Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang kepada para pengurus. Untuk menciptakan transparansi keuangan Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang maka pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang harus menyusun laporan arus kas yang meliputi: kas masuk dan

kas keluar. Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI, 2009: 22) “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”. Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI) 2009), Aset lancar dijelaskan bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut: (1) Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan. (2) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca. (3) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Dari definisi kas dan setara dapat disimpulkan bahwa: (1) Kas dan setara kas bukan hanya yang ada di perusahaan, tetapi juga saldo rekening giro di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas sehingga risikonya kecil akibat pengaruh terjadinya perubahan nilai dari perubahan tingkat suku bunga. (2) Umumnya kas dan setara digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan. (3) Perkiraan kas dan setara kas di Neraca disajikan pada urutan pertama golongan aktiva lancar karena merupakan aktiva yang paling likuid. Peserta pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan serius dan seksama memperhatikan materi Pelatihan penyusunan laporan arus kas yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai cara menyusun laporan arus kas. Disamping itu pemateri dan tim yang lain juga memperhatikan peserta yang mengalami kesulitan untuk menjelaskannya dan memberikan pembimbingan.

(2) Pelatihan penyusunan laporan arus kas

Kegiatan pelatihan menyusun laporan arus kas ini dilaksanakan setelah adanya kegiatan penyuluhan tentang menyusun laporan arus kas. Tim PKM membimbing langsung pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang secara sederhana yang telah disiapkan sampai menghasilkan laporan arus kasnya. Suasana pembimbing penyusunan laporan arus kas diikuti secara seksama dan serius yang menggambarkan adanya keinginan untuk bisa menyusun laporan arus kas.

b. *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan Evaluasi dalam kegiatan PKM bertujuan guna mengenali sejauhmana keberhasilan dari kegiatan PKM penyusunan Laporan Arus Kas kepada pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. ini. Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada saat proses pelatihan berlangsung dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab dengan pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Hasil monitoring dan evaluasi adalah:

(1) *Monitoring dan Evaluasi selama proses pelatihan penyusunan arus kas*

Monitoring dan Evaluasi selama penyuluhan keterlibatan dan kemampuan setiap pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Dalam mengikuti kegiatan PKM penyusunan Laporan Arus Kas ini. Peserta diharapkan mampu memahami perlunya laporan arus kas dan mampu menyusun laporan arus kas pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang.. Peserta sebagian besar mampu memahami tentang perlunya penyusunan laporan arus kas dan trampil menyusun laporan arus kas sesuai dengan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

(2) *Monitoring dan Evaluasi setelah pelatihan penyusunan arus kas*

Monitoring dan Evaluasi setelah pelatihan penyusunan arus kas dilaksanakan dengan cara mengamati terhadap penyusunan laporan arus kas yang telah dilakukan oleh pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Keberhasilan dari

kegiatan pelatihan penyusunan arus kas dapat dilihat dari ketrampilan menyusun laporan arus kas pada Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang.masjid. Dari hasil Monitoring dan Evaluasi pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang telah berhasil dan telah mampu menyusun laporan arus kas yaitu berpa laporan posisi kas masuk dan kas keluar.

*Tabel 1. Hasil Kegiatan PKM*

Bentuk Kegiatan PKM	Hasil Kegiatan PKM
Penyuluhan Penyusunan Laporan Arus Kas.	Pada peserta penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang Arus Kas.
Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas.	Pada peserta penyuluhan terjadi peningkatan ketrampilan tentang penyusunan laporan Arus Kas.
Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Laporan Arus Kas.	93 % mampu menyusun laporan arus kas sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45

### **Kesimpulan**

- (1) Melalui pelatihan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 ternyata terjadi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pada pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang dalam menyusun laporan arus kas.
- (2) Melalui pelatihan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 ternyata dapat mempercepat dan mempermudah menyusun laporan arus kas.
- (3) Dengan adanya Monitoring dan Evaluasi dalam menyusun laporan arus kas bisa mempercepat dan mempermudah untuk menyusun laporan keuangan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati, dan I Wayan Mudiarta Utama. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Andarsari, P. R. 2017. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1 (2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Bustomi, I., & Umam, K. 2017. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFA BETA. Jakarta
- Januarsari, Yeni. 2011. *PSAK NO. 1 (Revisi 2009) Komponen Laporan Keuangan Lengkap, Penyajian Laporan Keuangan, dan Extraordinary items*. Buletin Akuntan Muda. Edisi Juni 2011. Jakarta
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. 2018. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf). *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188
- Mochammad Arif Budiman, & Mairijani. 2016. Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 175–182.
- Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. 2014. Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>
- Nariasih, D. Y., Kurrohman, T., & Andriana, A. 2017. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4 (1), 6. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4553>

- Neddy, Rafinaldy, 2006. Memeta Potensi Dan Karakteristik UMKM Bagi Pertumbuhan Usaha Baru, Infokop Nomor .29.
- Purnama. 2012. Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid. *Jurnal Akuntansi*, (45), 1–10.
- Rizky, D. A., & Padmono, Y. Y. 2013. Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.2 No. 7 (2013, 2(7), 147
- Siskawati, E., -, F., & Surya, F. 2015. Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit pada Masjid. Vol.1 No.1, 1(1), 29. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i1.11>
- Sutrisno, Joko dan Sri Lestari, 2006. Kajian Usaha Mikro Indonesia. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* Nomor 2 Tahun I-2006
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.